

**PROFIL PEDAGANG LESEHAN
DI JALAN KARTINI KELURAHAN PALAPA
KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT**

(Jurnal)

Oleh:

Ebbie Prambesi

0853034016

Pembimbing 1 : Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si

Pembimbing 2 : Dra. Hj. Nani Suwarni, M.Si

Pembahas : Drs. Zulkarnain, M.Si



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

ABSTRACT

PROFIL PEDAGANG LESEHAN DI JALAN KARTINI KELURAHAN PALAPA KECAMATAN TANJUNG KARANG PUSAT

Ebbie Prambesi ¹, I Gede Sugiyanta ², Nani Suwarni ³

This study aimed to obtain the information about the profile of *Lesehan* trader at kartini street. The object of this research was lesehan food businesses. The subject of this research was *Lesehan* seller. This research used descriptive research method with 15 people as *trader*. Data were collected by observation technique, and structured interviews. The results of this research showed that most of the sources business fund were from private fund. The education level of the business owners which was 46.67% were high school graduates. The license taken out by the Government City of Bandar Lampung has been owned by *lesehan* food businesses owner which made this business as livelihood. The labours which every *lesehan* owned were between 2-3 people. 60% of *trader* earn more than 2.4 million Rupiah/ month.

Keywords: *lesehan, profile, trader.*

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Profil Pedagang lesehan di Jalan Kartini . Objek penelitian yaitu usaha lesehan. Subjek penelitian ini ialah pedagang lesehan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pedagang sebanyak 15 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar sumber modal usaha berasal dari uang pribadi . Pendidikan pemilik usaha sebanyak 46,67 % merupakan lulusan SMA. Surat izin yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung telah dimiliki oleh para pedagang lesehan yang menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan pokok. Tenaga kerja yang dimiliki setiap warung lesehan antara 2 – 3 orang. 60 % pedagang memperoleh pendapatan lebih dari Rp 2.400.000/bulan.

Kata Kunci: lesehan, profil, pedagang

PENDAHULUAN

Kota merupakan tempat yang di dalamnya terdapat berbagai macam fasilitas manusia, mulai dari tempat permukiman, pendidikan, kesehatan sampai dengan perdagangan.

Kota Bandar Lampung mempunyai 13 Kecamatan, yang salah satunya adalah Kecamatan Tanjungkarang Pusat. Kecamatan ini merupakan salah satu wilayah yang strategis dari segi perdagangan karena dari perencanaan Pemerintah Kota Bandar Lampung Tahun 2004 menetapkan kawasan tersebut adalah kawasan perdagangan.

Salah satu fenomena yang terlihat di kawasan perdagangan khususnya di Kecamatan Tanjungkarang Pusat adalah adanya kegiatan perdagangan sektor informal. Untuk masuk pada bidang ini tidak membutuhkan *skill* khusus, seperti yang disyaratkan oleh sektor formal, Jan Breman dalam Noer Effendi (1996:139-140) mengemukakan:

“Pekerjaan sektor informal adalah pekerjaan yang sulit dicacah, kesempatan kerja yang tidak teroganisir, persyaratan kerjanya jarang dijangkau oleh aturan-aturan hukum, memakai input dan teknologi lokal, dan beroperasi atas dasar kepemilikan sendiri oleh masyarakat lokal. Contoh pekerjaan sektor informal adalah pedagang lesehan, penjual Koran, anak-anak penyemir sepatu, penjaga kios, pengemis penjaja barang, pengemudi becak, kegiatan sewa menyewa, penjahit, penjual sepatu, tukang ojek, dan lain-lainnya. Dengan kata lain mereka adalah kumpulan pedagang kecil, pekerja yang tidak terikat dan

terampil secara golongan-golongan lain dengan pendapatan rendah dan tidak tetap, hidup mereka serba susah dan semi kriminal pada batas-batas perekonomian kota”.

Salah satu yang termasuk dalam sektor informal adalah pedagang lesehan. Pedagang lesehan bisa dikatakan termaksud pekerjaan di sektor informal karena tidak tersedianya lapangan kerja yang cukup pada sektor formal. Dalam kegiatan ekonomi pedagang lesehan merupakan salah satu pelaku ekonomi yang jumlahnya cukup banyak,

oleh karena itu keberadaan pedagang lesehan tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja. Keberadaan pedagang lesehan memunculkan dilema yang sangat sulit untuk dipecahkan. Di satu sisi pedagang lesehan sangat mengganggu ketertiban kota, namun disisi lain merupakan pencipta peluang kerja.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2001:230), bahwa pedagang lesehan adalah pedagang yang berjualan di serambi muka (emper) toko baik di lantai di tepi jalan. Seperti halnya, pada daerah sepanjang Jalan Kartini yang letaknya berada di Pusat Kota, tepatnya berlokasi di Kecamatan Tanjungkarang Pusat. Daerah memiliki jumlah pedagang lesehan yang cukup banyak di Bandar Lampung, dan mayoritas pedagang tersebut berjualan di depan toko/kios-kios.

Di sepanjang Jalan Kartini terdapat toko-toko/kios-kios untuk pedagang melakukan aktivitas jual beli. Di sekeliling bangunan tersebut ada

pedagang emperan atau sering disebut dengan pedagang lesehan. Mereka ada yang terkadang berpindah-pindah dalam melakukan aktivitas dagang karena sebagian dari mereka memakai gerobak.

Para pengusaha lesehan di Jalan Kartini biasanya menyediakan berbagai jenis makanan antara lain pecel lele, burung dara goreng, ayam goreng, ikan bakar, ikan goreng, soto, sate jeroan, nasi goreng, mie goreng. Usaha lesehan ini sendiri biasa dibuka mulai dari Pukul 17.00 – 01.30 WIB.

Berdasarkan uraian di atas, maka terdapat hal yang menarik untuk diteliti yakni tentang profil pedagang lesehan. Sehingga diperlukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui tentang profil pedagang lesehan khususnya di sepanjang Jalan Kartini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif secara umum merupakan metode yang bersifat spesifik untuk menggambarkan suatu masalah.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan pedoman wawancara sebagai alat untuk memperoleh informasi. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menjadi acuan peneliti dalam memberikan pertanyaan kepada responden.

1. Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang warung lesehan

yang berada di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang ditetapkan berjumlah 15 orang.

2. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif secara umum merupakan metode yang bersifat spesifik untuk menggambarkan suatu masalah. Menurut Alfandi (2001:116-117) “Metode penelitian deskriptif secara umum berisi: 1). Rumusan masalah bernilai ilmiah dan tidak terlalu luas (lebih spesifik), digunakan untuk menjawab pertanyaan : apa, berapa, dimana, kapan, dan oleh siapa untuk objek penelitian yang sedang berlangsung pada saat ini, 2). Tujuan penelitian dinyatakan dengan tegas dan tidak terlalu umum, yaitu bertujuan membuat deskriptif, komparasi dan evaluasi masalah, 3). Deskriptif data yang jelas tentang sifat-sifat populasi, daerah penelitian dan dalam kaitannya dengan waktu, bukan bersifat opini, 4). Waktu dan tempat penelitian harus jelas, 5). Penalaran deduksi dalam hubungannya dengan kerangka teoritis (bila ada) yang digunakan harus jelas, 6). Tidak perlu menerangkan saling hubungan, tidak mengetest hipotesis, juga tidak perlu dibuat ramalan dan implikasi penelitian”.

Maka yang dimaksud metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah metode bertujuan untuk

membuat deskripsi dan identifikasi dengan mengambil subjek para pedagang lesehan di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kec. Tanjung Karang Pusat.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sumber modal, latar belakang pendidikan, peraturan daerah (perda), pekerjaan pokok, tenaga kerja, pendapatan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan dengan instrument wawancara dan observasi atau pengamatan. Nusid Sumaatmadja (1988-106) menjelaskan bahwa teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang membantu dan melengkapi pengumpulan data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi. Dalam penelitian ini teknik wawancara dilakukan secara langsung dengan para pedagang lesehan di sepanjang jalan Kartini. Teknik wawancara ini dilengkapi dengan kuesioner, dan hal-hal yang ditanyakan adalah untuk memperoleh data primer seperti yaitu modal, latar belakang pendidikan, peraturan daerah (perda), pekerjaan pokok, tenaga kerja, dan pendapatan pelaku usaha lesehan. Kuesioner ini ditujukan kepada pedagang lesehan di Jalan Kartini.

Teknik pengumpulan data sekunder melalui studi kepustakaan dan dokumentasi dengan cara mengumpulkan studi bahan-bahan kepustakaan yang perlu untuk mendukung data primer.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa tabel bentuk persentase yang berdasarkan frekuensi sederhana. Tabel akan diinterpretasi dan dideskripsikan guna memberi arti terhadap data dan untuk membuat laporan penelitian (Sadirman, 1986:96).

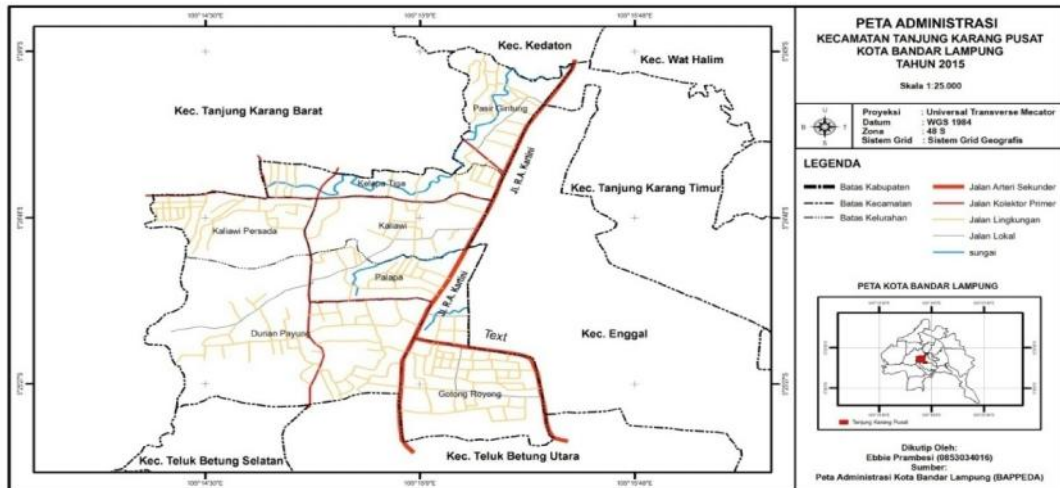
HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi tempat penelitian berada di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung.

Wilayah administratif Kelurahan Palapa terletak di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga
 Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gotong Royong
 Sebelah barat dengan Kelurahan Kaliawi
 Sebelah timur berbatasan dengan kelurahan Pelita.

Letak astronomis adalah letak suatu daerah berdasarkan garis lintang dan garis bujur atau meridian bumi (Sumitro, 1989: 3). Secara astronomis Kelurahan Palapa terletak pada $05^{\circ} 24' 44''$ LS - $05^{\circ} 25' 16''$ LS dan $105^{\circ} 14' 20''$ BT - $105^{\circ} 15' 28''$ BT. (Monografi Kelurahan Palapa Tahun 2014)



Gambar 1. Peta Administratif Kecamatan Tanjung Karang Pusat Kota Bandar Lampung Tahun 2015

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang/pelaku usaha warung lesehan di Jalan Kartini Kelurahan Palapa Kota Bandar Lampung.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang keseluruhannya merupakan pelaku usaha warung lesehan

1. Sumber Modal

Modal merupakan unsur penting dalam melakukan usaha. Modal akan bisa didapatkan dari berbagai sumber baik dengan modal sendiri, mengambil kredit dari bank pemerintah atau swasta, meminjam pada orang lain, instansi atau koperasi. Mengenai sumber modal usaha responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8. Jumlah Responden Menurut Sumber Modal Awal Usaha Pedagang Lesehan di Kelurahan Palapa

No.	Sumber modal usaha	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Modal sendiri	9	60
2	Modal pinjaman	6	40
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data hasil Penelitian Tahun 2015

Dari Tabel 8 di atas, dapat dijelaskan bahwa 60 % atau 9 responden memiliki sumber modal usaha yang berasal dari uang sendiri, yang biasanya didapatkan dari hasil usaha

sebelumnya, contohnya mereka yang memulai usaha lesehan karena beralih dari usaha sebelumnya seperti bekas pedagang ikan, pedagang makanan, pedagang warung kelontong dan lain-lain.

2. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan responden yang dimaksud adalah tingkat pendidikan yang telah ditamatkan oleh responden. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh data mengenai latar belakang pendidikan responden.

Adapun pendidikan responden yang terendah adalah tidak sekolah sedangkan pendidikan tertinggi responden adalah tamat D3. Untuk lebih jelasnya mengenai latar belakang pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 10 berikut ini:

Tabel 10. Jumlah Responden Menurut Latar Belakang Pendidikan Pedagang Lesehan di Jalan Kartini Kelurahan Palapa

No.	Latar belakang pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Pendidikan dasar	7	46,6
2	Pendidikan menengah	7	46,6
3	Pendidikan tinggi	1	6,6
Jumlah		15	100,0

Sumber: Data hasil Penelitian Tahun 2015

Dari tabel 10 di atas, dapat dijelaskan bahwa 46,6 % atau 7 responden berlatar belakang pendidikan dasar dan responden berpendidikan menengah berjumlah 46,6 % atau 7 responden. Sedangkan 6,6 % atau 1 orang yang berlatar belakang pendidikan tamat D3.

Peraturan daerah yang dimaksud adalah dimana responden mengetahui dan memiliki izin untuk melakukan kegiatan berdagang lesehan di depan toko sepanjang jalan Kartini. Untuk lebih jelasnya mengenai responden yang memiliki surat izin dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini:

3. Peraturan Daerah (Perda)

Tabel 11. Komposisi Responden Berdasarkan Kepemilikan Izin Usaha di Jalan Kartini Kelurahan Palapa

No	Peraturan daerah	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Memiliki izin	13	86,66
2	Tidak memiliki izin	2	13,66
Jumlah		15	100,00

Sumber: Data hasil Penelitian Tahun 2015

Dari tabel 11 dapat dijelaskan 86,66% atau 13 responden berstatus memiliki surat izin berdagang, sebanyak 13,33% atau 2 orang responden belum mengetahui peraturan daerah tentang area yang boleh dipergunakan untuk berjualan lesehan dan tidak memiliki surat izin,

4. Pekerjaan Pokok

Pekerjaan pokok yang dimaksud adalah merupakan kegiatan yang dilakukan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selain usaha berdagang lesehan.

Untuk lebih jelasnya mengenai tabel 12 berikut ini: pekerjaan pokok dapat dilihat pada

Tabel 12. Jumlah Responden Menurut Pekerjaan Pokok di Jalan Kartini Kelurahan Palapa

No	Pekerjaan pokok	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Berjualan lesehan	14	93,33
2	Guru	1	6,66
	Jumlah	15	100,00

Sumber: Data hasil Penelitian Tahun 2015

Dari tabel 12, dapat dijelaskan 93,33% atau 14 responden menjawab berdagang tenda sebagai pekerjaan pokok, sedangkan 6,66% atau 1 responden menjawab berdagang tenda sebagai pekerjaan sampingan dikarenakan kepala keluarga memiliki pekerjaan tetap, yaitu guru

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dimaksud adalah jumlah yang membantu responden dalam menjalankan usahanya. Adapun jumlah tenaga kerja yang membantu pedagang usaha lesehan yang paling sedikit adalah 1 orang tenaga kerja dan yang paling banyak adalah sebanyak 5 orang. Mengenai tenaga kerja yang membantu responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 13. Jumlah Responden Menurut Tenaga Kerja Yang Membantu Usaha Lesehan di Jalan Kartini Kelurahan Palapa

No.	Tenaga kerja yang membantu tenda (orang)	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	Sedikit	2	13,33
2	Sedang	10	66,67
3	Banyak	3	20
	Jumlah	15	100

Sumber: Data hasil Penelitian Tahun 2015

Dari Tabel 13 di atas, dapat dijelaskan bahwa 66,67 % atau 10 responden mempunyai tenaga kerja antara 2-3 orang. sedangkan 20 % atau 3 orang yang mempunyai tenaga kerja sebanyak 4 orang dan lebih, 2 orang memiliki tenaga kerja 1 orang.

6. Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud di sini yaitu keuntungan atau laba yang

diperoleh oleh pelaku usaha lesehan. Laba atau biasa dikenal dengan keuntungan, secara sederhana laba bersih adalah mengandung arti hasil dari penjualan yang telah dikurangi dengan biaya-biaya pengeluaran. Pendapatan pedagang lesehan menggunakan tolak ukur upah minimum regional (UMR) Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 1.549.600,-. Mengenai jumlah rata-rata responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Pendapatan rata-rata Pedagang Usaha Lesehan per bulan di Kelurahan Palapa

No	Nama	Nama Tenda	Jumlah Pendapatan Per Bulan (rupiah)
1	Abadi	Saung Nage	2.700.000
2	Amar	Amar	1.500.000
3	Aban	Pak Aban	3.000.000
4	Mamat	Kang Mamat	3.600.000
5	Ibrahim	Prasetia	2.400.000
6	Suharno	Monggo-monggo	3.300.000
7	Erwin	Abenk	3.000.000
8	Fuadi	Fuad Mesir	1.500.000
9	Januar	Putra Pak Aban	1.500.000
10	Rizki Setiawan	Kang owi	1.500.000
11	M Aris	Rodami	3.000.000
12	Kurniati	Teh Nia	3.000.000
13	Jafar	Sejoli	1.500.000
14	Suyanto	Agus Salim	3.000.000
15	Limin	Sejoli 2	1.500.000
Rata-rata Pendapatan			2.400.000

Sumber: Data hasil Penelitian Tahun 2015

Dari Tabel 14 di atas, dapat dijelaskan bahwa pedagang lesehan

yang berjumlah lima belas orang diketahui jumlah rata-rata pendapatan perbulan yaitu sebesar Rp 2.400.000;

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar sumber modal usaha berasal dari uang pribadi para pelaku usaha warung lesehan. Pendidikan pemilik usaha sebanyak 46,67 % merupakan tamatan SMA. Surat izin yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung telah dimiliki oleh para pedagang usaha warung lesehan, yang menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan pokok. Tenaga kerja yang dimiliki setiap warung lesehan antara 2 – 3 orang. 60 % responden memperoleh pendapatan lebih dari Rp 2.520.000/bulan.

SARAN

Saran yang dapat diberikan yaitu antara lain untuk memperbesar pendapatan dengan cara mengurangi biaya-biaya pengeluaran dan menambah jumlah atau hasil penjualan. Mengambil tenaga kerja dari pihak keluarga sehingga bisa lebih menghemat dibandingkan mengambil tenaga kerja dari orang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfandi, Widoyo. 2001. *Metode Penelitian Geografi*. Yogyakarta: Universitas Gajahmada Press
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Effendi, N. 1996. *Urbanisasi, Pengangguran dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta: Yayasan Indonesia.

Sadiman . 1986. *Metode dan Analisa Penelitian Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga

Sumaatmadja, N. 1988. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni

Sumitro, B. 1989. *Geografi Regional Indonesia*. Bandar Lampung: Unila